

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif-asosiatf, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan harga saham.

Pengertian metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005:54) adalah sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan.

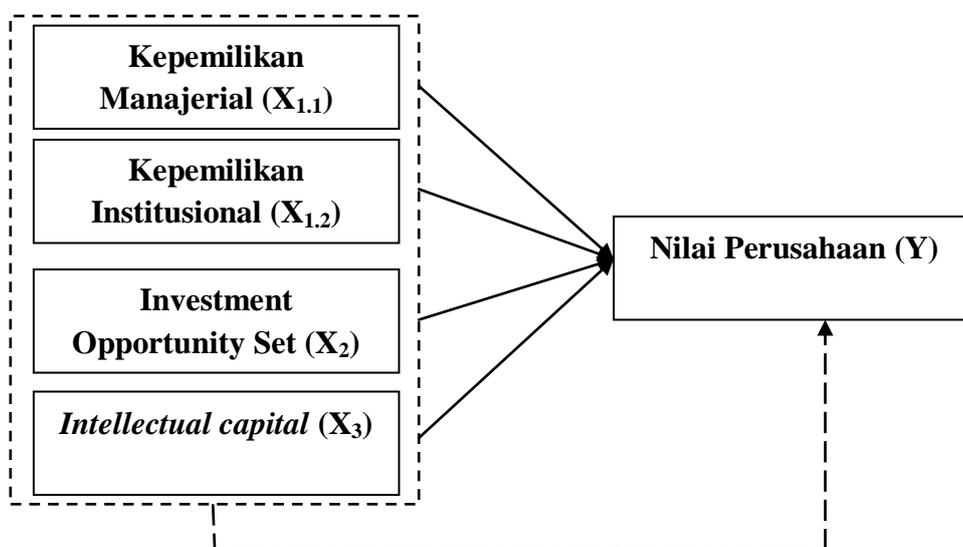
Sedangkan pengertian metode asosiatif menurut Sugiyono (2009:55) didefinisikan sebagai berikut:

“Metode Asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi ini yaitu: “*Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian Parsial dan Simultan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan yaitu *Good Corporate Governace* dengan ukuran persentase kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional (X1), *Investment Opportunity Set* dengan ukuran *Market to Book Value of Equity* (X2), *Intellectual Capital* dengan ukuran *Value Added Intellectual Capital Coefficients VAIC™*. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah Nilai Perusahaan dengan ukuran *Price to Book Value*, maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(X_{1,1}, X_{1,2}, X_2, X_3)$$

Dimana: $X_{1,1}$ = Kepemilikan Manajerial

$X_{1,2}$ = Kepemilikan Institusional

X_2 = *Investment Opportunity Set*

X_3 : *Intellectual capital*

Artinya: *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*,

Intellectual Capital mempunyai hubungan dengan Nilai Perusahaan

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:58). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

Variabel bebas (*independent*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2009:59). Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Intellectual Capital*.

Sedangkan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independent* (Sugiyono, 2009:59), variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

Untuk menentukan kedudukan variabel *dependen*, variabel *independent*, atau variabel lainnya, harus dilihat konteksnya dengan dilandasi konsep teoritis yang mendasari maupun hasil dari pengamatan yang empiris ditempat penelitian. Untuk itu sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu dilakukan kajian teoritis, dan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2009:62).

3.2.1.1 *Good Corporate Governance*

Pengertian *good corporate governance* menurut *Indonesia Institute for Corporate Governance* (2010) dalam Noor Laila (2011) yaitu:

Sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Good corporate governance dengan indikator yang terdiri dari:

1) Kepemilikan Manajerial

Menurut Ituriaga dan Sanz (1998) dalam Diyah dan Erman (2009), kepemilikan manajemen yaitu:

”...persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan.”

Pengukuran struktur kepemilikan manajerial ini mengacu Pada Tendi Haruman (2008), adalah sebagai berikut :

persentase kepemilikan manajerial

$$= \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total seluruh saham perusahaan}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Institusional

Menurut Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007) dalam Indri Wahyu Purwandari (2011), Kepemilikan Institusional adalah:jumlah persentase suara yang dimiliki oleh institusi.

Pengukuran struktur kepemilikan institusional ini mengacu pada Ituriaga dan Sanz (1998) dalam wahyudi dan Hartini (2006), adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Total Saham}} \times 100\%$$

3.2.1.2 Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, dimana pada saat ini merupakan pilihan-pilihan

investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang besar (Hasnawati, 2005:118).

Investment Opportunity Set adalah tersedianya alternatif investasi di masa mendatang bagi perusahaan (Kartina dan Nikmah, 2011:97)

Variabel *Investment Opportunity Set* yang digunakan sebagai variabel independen perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (X_2)

IOS didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. IOS tidak dapat diobservasi secara langsung (laten), sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi. Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*) (Wijaya dan Wibawa, 2010:9).

$$\text{PER} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.2.1.3 Intellectual capital

Intellectual capital dengan indikator sebagai berikut:

Menurut Ulum (2009:90), *Value Added Intellectual Capital Coefficients* VAIC™ adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah (*value added*) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama.

Rumus *intellectual capital* menurut (ulum,2009:90) adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STAVA$$

Dimana:

$VAIC^{TM}$ = *Value Added Intellectual Capital*

$VACA$ = *Value Added Capital Employed*

$VAHU$ = *Value Added Human Capital*

$STAVA$ = *Structural Capital Value Added*

3.2.1.4 Nilai Perusahaan (*variable dependent*)

Variabel terikat atau dependen variable merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Menurut (Suad Husnan,2006) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Rumus nilai perusahaan menurut (Brigham dan Houston,2006:95) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh *Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set dan Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan”, terdapat enam variabel yaitu:

1. Good Corporate Governance (X_1)
2. Investment Opportunity Set (X_2)
3. *Intellectual capital* (X_3)
4. Nilai Perusahaan (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh *Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set dan Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan

| VARIABEL | DEVINISI VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | SKALA |
|--|--|---|---|-------|
| <i>Good Corporate Governance</i> Variabel X1 | Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya. | Imanta dan Satwiko (2011:68) definisi kepemilikan manajerial adalah : ”Merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manager atau dengan kata lain manager juga sekaligus sebagai pemegang saham” Menurut Nabela (2012:2) | - Presentase Kepemilikan Manajerial Jumlah saham yang dimiliki total seluruh saham perus (Tendi Haruman,2008) | Rasio |
| | | | - Presentase Kepemilikan Institusional | Rasio |

| | | | | |
|---|---|---|---|--------------|
| | <p>dan I Cenik Ardana (2009:101) jumlah persentase suara yang dimiliki oleh institusi.</p> | <p>Kepemilikan Institusional adalah : “Merupakan Proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase”</p> | $\frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Total Saham}} \times 100$ <p>(Ituriaga dan Sanz 1998)</p> | |
| <p><i>Investment Opportunity Set X2</i></p> | <p><i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, dimana pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang besar. (Hasnawati, 2005:118) Nilai kesempatan yang merupakan nilai sekarang dari pilihan – pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang (Norpratiwi, 2007) <i>Investment Opportunity Set</i> adalah tersedianya alternative</p> | <p><i>Price Earning Ratio</i></p> | $PER = \frac{\text{Closing price}}{\text{Earning Per Share}}$ | <p>Rasio</p> |

| | | | | |
|---|--|--|--|-------|
| | investasi di masa mendatang bagi perusahaan. (Kartina dan Nikmah, 2011:97) | | | |
| <i>Intellectual capital</i> Variabel X3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keseluruhan dari apapun yang seseorang ketahui di dalam perusahaan yang dapat memberikan keunggulan bersaing. 2. Materi intelektual pengetahuan, informasi, <i>intellectual property</i>, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. 3. Paket pengetahuan yang bermanfaat. <p>Stewart (2002:7)</p> | <p>VAICTM adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah (<i>value added</i>) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama.</p> <p>(Ulum,2009: 90)</p> | <p>VAICTM = VACA + VAHU + STAVA</p> <p>(ulum,2009:90)</p> | Rasio |
| Nilai Perusahaan Variabel Y | Harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut | <i>Price Book Value</i> | <p>PBV =</p> <p>Harga pasar per lembar saham</p> | Rasio |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | dijual (Husnan, 2006:6) Memaksimalkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (<i>stockholder wealth maximation</i>) yang dapat di artikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (<i>maximizing the price of the firm's common stock</i>) | | Nilai buku per lembar saham (Brigham, 2010:151) | |
|--|--|--|--|--|

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai dengan prosedur dan hasil yang didapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Sugiyono (2009:115) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan definisi diatas dan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh *Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set* dan *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah 139 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013).

3.3.2 Sampel Penelitian

Dari semua data penelitian yang ada maka dipilih beberapa data yang betul-betul representatif untuk dijadikan sampel sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel 3.2
Tahap Penyelesaian Untuk Penelitian

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|---|---------------|
| Jumlah perusahaan Manufaktur awal yang menjadi populasi dan terdaftar di BEI pada periode tahun 2009-2013: | 139 |
| Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang tidak tergolong dalam sub sektor <i>Food and Beverages</i> tahun 2009-2013 | (117) |
| Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan manufaktur yang delisting dan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2009-2013 | (9) |
| Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel yang terseleksi sesuai kriteria: | 13 |

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3

**Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* Yang
Dijadikan Sampel Penelitian
Periode Tahun 2009 Sampai dengan 2013**

| NO | KODE | PERUSAHAAN | ALAMAT |
|-----------|-------------|---|--|
| 1 | AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | JL. Prof.dr.Soepomo no.233 Jakarta Selatan 12820 |
| 2 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | JL. Industri selatan Blok. GG no.1 Cikarang Selatan Jawa Barat 17530 |
| 3 | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk. | JL. Inspeksi Taru Barat, desa setiadharma Kec.Tambun Bekasi Timur |
| 4 | FAST | PT. Fast Food Indonesia Tbk. | Jl. MT Haryono kav.7 Jakarta 12810 |
| 5 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. | Jl. Jendral Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910 |
| 6 | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk. | Jl.Tomang Raya No- 21- 23 Jakarta |
| 7 | PTSP | PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk. | Jl. Palmerah Utara No.100 Jakarta Barat 11480 |
| 8 | SIPD | PT. Sierad Produce Tbk. | Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220 |
| 9 | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk. | Jl. Sudirman Kav. 7- 8 Jakarta 10220 |
| 10 | SMAR | PT. Sinarmas Agro Resources and Technology Tbk. | Jl. MH Tamrin No. 51 Jakarta 10350 |
| 11 | STTP | PT. Siantar Top Tbk | Jl. Cipendawa No. 7 Bojong Menteng Rawa Lumbu, Jawa Barat |
| 12 | TBLA | PT. Tunas Baru Lampung Tbk. | Jl. HR Rasuna Said Kav C-6 Jakarta |
| 13 | ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. | Jl. Raya Cimareme Padalarang No.131 Laksanamekar Padalarang Bandung Barat, Jawa Barat |

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2009:116) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*, yaitu (Sugiyono, 2009:117):

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.”

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*, lebih tepatnya teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2009:120) *Purposive Sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.”

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2009-2013.

- b. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang memiliki laporan/ informasi kepemilikan saham yang lengkap secara berturut-turut periode tahun 2009-2013.

3.4 Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dll. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:193) sumber primer dan sumber sekunder adalah:

“sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara:

1. Mengutip dari laporan keuangan perusahaan properti tahun 2010-2012 yang menjadi sampel yang berasal dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.
2. Buku-buku literatur, jurnal ekonomi, dan jurnal ilmu sosial yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

Definisi studi kepustakaan (*Library Research*) menurut Moh. Nazir (2005:111):

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”

Pengumpulan data melalui bahan pustaka menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian karena penelitian tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

3.6 Metode Analisis Data yang Digunakan

3.6.1 Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji

statistik, yaitu dengan analisis regresi linear dan kolerasi ganda. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikatnya. Penetapan tingkat signifikansi, dan diakhiri dengan penentuan dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2009:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan harga saham, maka digunakan teknik analisis data statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran sampel melalui data sampel (Sugiyono, 2009:208).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan model Regresi Linear Berganda. Dedy dan Fransiska (2008) mengemukakan bahwa analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel-variabel *dependen* dengan beberapa variabel *independent*. Untuk masuk ke model regresi tersebut, data harus diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program SPSS.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 206) pengertian statistik deskriptif adalah :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

Good Corporate Governance menggunakan alat ukur yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial
 - a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki direksi dan dewan komisaris
 - b. Menentukan total saham perusahaan dari setiap perusahaan.
 - c. Menentukan presentase kepemilikan manajerial dengan membagi jumlah saham yang dimiliki direksi dan dewan komisaris dengan total saham perusahaan.
 - d. Menentukan rata-rata (mean) kepemilikan manajerial dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
 - e. Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
 - f. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.4
Kriteria Kepemilikan Manajerial

| INTERVAL | KRITERIA |
|-----------------|-----------------|
| 0,1 – 6,52 | RENDAH |
| 6,53 – 13,05 | SEDANG |
| 13,06 – 19,40 | TINGGI |
| 19,41 – 26,2 | SANGAT TINGGI |

Sumber: Data diolah kembali

2. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah saham institusi pada perusahaan.
- b. Menentukan total saham perusahaan dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan presentase kepemilikan institusional dengan membagi jumlah saham institusi dengan total saham.
- d. Menentukan rata-rata (mean) kepemilikan institusi dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.
- f. Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

| INTERVAL | KRITERIA |
|-----------------|-----------------|
| 0,7 – 14,2 | RENDAH |
| 14,3 – 28,4 | SEDANG |
| 28,5 – 42,6 | TINGGI |
| 42,7 - 56,8 | SANGAT TINGGI |

Penilaian *Investment Opportunity Set (IOS)* menggunakan alat ukur:

3. *Investment Opportunity Set (IOS)*

$$PER = \frac{\text{Closing price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian *Investment Opportunity Set (IOS)*

| INTERVAL | KRITERIA |
|-----------------|-----------------|
| 3,6 – 14,9 | RENDAH |
| 15,0 – 26,2 | SEDANG |
| 26,3 – 37,4 | TINGGI |
| 37,5 – 48,7 | SANGAT TINGGI |

Penilaian *Intellectual capital* menggunakan alat ukur yaitu:

4. *Value Added Intellectual Capital Coefficients (VAIC™)*

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STAVA$$

$$VAIC^{\text{TM}} = \text{Value Added Intellectual Capital}$$

$$VACA = VA/CE, \text{ VA Capital Employed Coefficient}$$

$$VAHU = VA/HC, \text{ Human Capital Coefficient}$$

$$STAVA = SC/VA, \text{ Structural Capital VA}$$

$$VA = \text{OUT-IN atau OP+EC+D+A}$$

Tabel 3.7

Kriteria *Value Added Intellectual Capital Coefficients (VAIC™)*

| Interval | Kriteria |
|-----------------|---------------|
| 0 – 124.18 | Sangat Rendah |
| 124.19 – 248.37 | Rendah |
| 248.38 – 372.56 | Sedang |

| | |
|-----------------|---------------|
| 372.57 – 496.75 | Tinggi |
| 496.76 – 620.90 | Sangat Tinggi |

Sumber: Data diolah kembali

5. Nilai Perusahaan

- a. Menentukan rata-rata (mean) perusahaan.
- b. Menentukan kriteria kesimpulan.
- c. Membandingkan kriteria ukuran perusahaan.
- d. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.8

Kriteria Nilai Perusahaan

| Interval | Kriteria |
|----------|------------------|
| < 100% | Rendah |
| = 100% | Tidak Berkembang |
| > 100% | Tinggi |

Sumber: Chung dan Pruitt (1994) dalam Priska (2013)

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Pengujian statistik yang digunakan adalah:

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya (F. Poernamawatie, 2008). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokolerasi, dan heterokedastisitas (Dedy dan Fransiska, 2008).

A. Uji Normalitas

Nugroho (2005:18) menjelaskan bahwa data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Ghozali (2009:10) menjelaskan bahwa jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*(K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05, maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghonzali, 2009:113).

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel *independent* yang memiliki kemiripan dengan variabel *independent* lain dalam satu model (Nugroho, 2005:58). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi atau kemiripan di antara variabel *independent* (Dedy dan Fransiska, 2008).

Ghonzali (2009:95), mengemukakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*
Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai angka *tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan mempunyai VIF di bawah ($<$) 10.
- b. Mengkolerasikan anantara variabel independen, apabila memiliki kolerasi yang sempurna (lebih dari 0,5), maka terjadi problem multikolinearitas demikian sebaliknya.

C. Uji Autokorelasi

Dedy dan Fransiska (2008) mengemukakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Singgih Santoso (2000:218) mengemukakan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson (DW test)*. Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

D. Uji Heterokedastisitas

Dedy dan Fransiska (2008) mengemukakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Singgih Santoso (2000:210) mengemukakan, deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Persentase Kepemilikan, *Selling and General Administrative* dan *Market to Book Value of Equity*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Price to Book Value*.

Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

sumber: Sugiyono (2010: 277)

3.6.3.3 Analisis Korelasi

A. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk

menentukan derajat atau kekuatan hubungan kolerasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan *koefisien pearson correlation product moment*, untuk menguji hipotesis asodiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2009:248). Adapun rumusan dari korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi pearson

n = Banyaknya sampel yang diobservasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

3.6.3.4 Koefisien Kolerasi Berganda

Analisis kolerasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara seluruh variabel *independent* dengan variabel *dependen*. Untuk menguji signifikansi koefisien kolerasi ganda tersebut didapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2009:256):

$$R_{y.x_1x_2X_3} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2x_3}}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3}}$$

Dimana:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1,X2 dengan X3 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product moment antara X_2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi Product moment antara X_3 dengan Y

$r_{x_1 x_2 x_3}$ = Korelasi Product moment antara X_1 , X_2 dengan X_3

Koefisien kolerasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel *independent* terhadap variabel *dependen* akan semakin besar (Sugiyono, 2009:257).

3.6.3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set* dan *Intellectual Capital*.

Menurut Moh. Nazir (2005:394), tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.6.3.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t-statistik)

Uji t (t-test) dimaksudkan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel *independent* secara individual terhadap variabel *dependen*, dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan atau dalam regresi majemuk (F. Poernamawatie, 2008). Dalam hal ini, variabel independennya adalah rasio *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set* dan *Intellectual Capital*. Sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Merumuskan Hipotesis Nol

Good Corporate Governance

$H_{01} : r = 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan.

$H_{a1} : r \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan.

Investment Opportunity Set

$H_{02} : r = 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan.

$H_{a2} : r \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan.

Intellectual Capital

$H_{03} : r = 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan.

$H_{a3} : r = 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, untuk menentukan nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan H_0 . Dengan tingkat signifikan sebesar 5% dinilai cukup untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan di dalam penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Untuk mencari t_{hitung} dengan rumus (Sugiyono, 2009:250)

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = Nilai yang akan dibandingkan dengan t_{tabel}

n = Jumlah sampel

r = Nilai koefisien parsial

Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sesuai kriteria pengujian dua pihak (*two tailed test*) dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan), atau nilai $sig > \alpha$

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan), atau nilai $sig < \alpha$

Pengambilan keputusan hipotesis

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3.6.3.7 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F-statistik)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji kolerasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Hal ini membuktikan ada atau tidaknya pengaruh negatif antara variabel X dengan variabel Y secara bersama-sama (simultan) (Hassan, 2009:99). Ujian hipotesis simultan dilakukan dengan uji statistik F yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel $X_{1.1}, X_{1.2}, X_2, X_3$, secara simultan terhadap variabel Y signifikan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Merumuskan Hipotesis Nol

Uji F dilakukan dengan menggunakan f_{hitung} dan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional), *Investment Opportunity Set* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan secara simultan.

$H_a : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional), *Investment Opportunity Set* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, untuk menentukan nilai F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan H_0 . Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%

dinilai cukup untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan di dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien kolerasi signifikan atau tidak. Untuk mencari F_{hitung} dengan rumus (Riduawan, 2003:238) :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Nilai koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (*independent*)

n = Jumlah anggota sampel

Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} sesuai kriteria pengujian satu pihak (*one tailed test*) dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh analisis pengaruh *family ownership, agency cost dan investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh pengaruh *family ownership, agency cost dan investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Uji F dapata juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\sigma = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model

regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit* (Kusumadilaga, 2010).

Pengambilan keputusan hipotesis

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3.6.3.8 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan prosentase pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Rumusan koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

JK_R = Jumlah kuadrat yang dijelaskan oleh regresi

JK_T = Jumlah kuadrat total

Nilai R^2 berbeda antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat (Puji Ananingsih, 2007).

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi-variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghonzali, 2009:49).